

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tridharma perguruan tinggi merupakan asas yang di pegang pada setiap perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia. Perguruan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi yang diselenggarakan oleh akademi besar yang bersumber pada kebudayaan bangsa Indonesia (UUD No. 12 Tahun 2012).

Perguruan tinggi ialah lembaga pendidikan yang resmi disertai tugas serta tanggung jawab untuk mempersiapkan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi ialah mampu menyelenggarakan pendidikan, melaksanakan pembelajaran dan pengabdian terhadap masyarakat (UUD No. 12 Tahun 2012). Jadi Perguruan tinggi adalah pendidikan lanjutan yang mempunyai kedudukan untuk menghasilkan sumber energi manusia (Mahasiswa) yang memiliki kompeten pada bidang ilmu yang dipelajari oleh individu tertentu.

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan siswa yang belajar di perguruan tinggi. Individu yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi otomatis dapat disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu pelajar yang terdaftar di bidang pendidikan untuk mendapatkan sebuah ilmu selama diperkuliahan untuk mencapai gelar sarjana. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh saat mahasiswa berkuliah seperti berorganisasi, menyelesaikan tugas perindividu bahkan berkelompok yang diberikan dosen disetiap mata kuliah yang berbeda.

Banyak mahasiswa mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan serta kesulitan dalam mengerjakannya. Satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studinya bisa dikatakan cukup sulit, salah satu syarat yang harus mahasiswa capai ialah jumlah SKS yang telah ditentukan oleh universitas masing-masing yang telah menjadi tahap untuk bisa memperoleh pengetahuan empirik dan teorik yang diwajibkan, kegiatan tersebut merupakan tahap penyusunan skripsi (Amilia, 2013).

Skripsi sebagai salah satu tipe karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa bersumber pada hasil riset yang penuh ketentuan serta syarat salah satu untuk menggapai gelar sarjana (Yulianto, 2008). Skripsi tersebut merupakan bukti kemampuan akademik individu yang telah melakukan penelitian dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang

nya masing-masing, skripsi juga disusun secara individu berbeda dengan tugas-tugas pada umumnya.

Sebagian besar mahasiswa yang mengatakan bahwa skripsi merupakan tugas yang tidak ringan proses dalam menyelesaikan skripsi secara individu tentunya harus menuntut mahasiswa untuk dapat menyelesaikannya secara mandiri mulai dari topik, pembahasan, permasalahan hingga hasil akhir harus di hadapi secara mandiri. Di setiap Universitas menargetkan mahasiswa agar dapat lulus dalam waktu 3,5 tahun atau 4 tahun. Hal ini membuat mahasiswa harus bisa menyelesaikan skripsi dalam waktu 1 semester atau 2 semester yaitu pada semester 7 dan 8.

Berbagai sumber mengatakan bahwa skripsi ialah hambatan untuk mahasiswa dalam menuntaskan studinya. Bersumber pada informasi yang didapat, mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro masih banyak yang menghadapi keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi, tahun 2014 ialah tahun terakhir untuk mahasiswa buat menuntaskan skripsi atau sangsi *drop-out* untuk angkatan 2007

Banyak aspek yang membatasi proses penyelesaian skripsi tersebut antara lain mempunyai keraguan dalam memastikan sebuah topik, kebimbangan, lingkungan yang tidak menunjang semangat seperti sahabat kerap mengajak bermaindikala lagi mengerjakan skripsi, rasa malas buat mengerjakan. Pengerjaan skripsi kerap dihadapkan dengan kasus serta menyebabkan seseorang gampang beralih dengan aktivitas lain, meninggalkan skripsi dengan permasalahan yang belum terselesaikan serta kembali mengerjakan kala mood mereka kembali membaik (Amilia, 2013).

Untuk menyelesaikan skripsi tentu membutuhkan waktu, tenaga serta materi seperti harus mendapatkan referensi sebanyak mungkin, membaca jurnal, membaca buku, pergi keperpustakaan dan lain sebagainya. Tetapi ada saja kendala dan permasalahan yang dirasakan sebagian mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sehingga memunculkan reaksi yang beragam yaitu, sebagian mahasiswa merasa sulit menentukan topik, kehabisan motivasi dalam mengerjakan skripsi, perasaan takut, pesimis, gampang putus asa, tertekan, mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan dalam mengalami skripsi, bermalasan, menunda-nunda, khawatir ketika hasil skripsi diujikan didepan dosen serta sulit dalam membagi waktu.

Mahasiswa ialah kalangan yang gampang memiliki tekanan pikiran dalam melakukan tanggung jawab serta kedudukan dalam suatu Universitas, hingga bisa dikatakan bahwa skripsi memberi dampak pengaruh yang besar terhadap mahasiswa, paling utama mahasiswa semester akhir. Dimana semester akhir akan cenderung lebih berat dengan beban tugas yang dialami dibanding beban tugas mahasiswa semester awal. Mahasiswa yang mengerjakan

skripsi tidak menutup kemungkinan dapat membuat mahasiswa rentan mengalami stres, stres dalam mengerjakan skripsi membuat mahasiswa dihadapi dengan kendala secara fisik, emosional, intelektual dan interpersonal (Darmono dan Hasan, 2004).

Kesulitan dalam menyelesaikan skripsi tersebut kadang membuat keadaan serta pikiran menurun, kesulitan dapat menjadi penghambat yang membebani mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Kondisi yang membebani tersebut dinamakan stres, stres merupakan suatu penyesuaian didalam individu jika stres tersebut tidak dapat di atasi maka akan berdampak negatif terhadap individu. Stres adalah reaksi individu baik secara fisik maupun emosional apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan individu untuk menyesuaikan diri (p2ptm.kemkes.go.id). Jadi dapat diketahui bahwa stres merupakan salah satu keadaan yang dirasakan oleh seseorang manusia dalam suatu hal yang membuatnya sulit untuk mengatasinya seperti dalam hal tuntutan dan suatu kejadian yang ingin dilakukan oleh manusia .

Stres bisa berdampak positif ketika tekanan tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dirinya. Dampak positif stres terhadap mahasiswa antaranya tertantang untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kreativitas. Dampak negatif dari stres bisa berupa sulit memusatkan perhatian selama perkuliahan, termasuk saat melakukan pembimbingan dengan dosen, menurunnya minat terhadap hal-hal yang biasa dikerjakan, menurun nya motivasi bahkan memengaruhi perilaku menjadi kurang adaptif (Abdulghani, 2008).

Siswanto (2007) menyatakan bahwa 50-70% penyakit fisik sebenarnya disebabkan oleh stres. Tingkat tinggi yang ditunjukkan dengan berbagai tanda seperti timbulnya perasaan cemas, tidak yakin, serta sulit tidur. Penelitian WHO di berbagai negara menunjukkan sebesar 20-30% pasien yang datang ke pelayanan kesehatan menunjukkan gejala gangguan jiwa, bentuk yang paling sering ialah kecemasan, stres dan depresi (Anny dan Erfano, 2018).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Astuti, Pinilih dan Ambarwati (2017) dengan metode wawancara pada 10 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang 7 diantaranya mengatakan mengalami gejala-gejala stres seperti tidur tidak teratur, nafsu makan menurun, cemas, gelisah, dan rasa takut. Mereka mengatakan stres karena tugas skripsi yang belum kunjung selesai padahal waktu sudah mepet. Selain itu juga dosen sulit ditemui untuk proses bimbingan dan selalu banyak revisi sehingga menimbulkan rasa cemas dan takut jika tidak bisa menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

Menurut Rettob (2008) dalam Dessy & Siti (2013) sumber stres yang berlebihan akan menjadi ancaman, hal ini terjadi pada mahasiswa yang merasa dirinya tidak mampu menyelesaikan skripsi. Sumber stres tersebut dapat menghambat mahasiswa yang sedang

menyelesaikan skripsi dan mengakibatkan mahasiswa terlambat menyelesaikan studi. Gejala stres terhadap skripsi ditandai dengan gejala fisik yakni tidak bisa tidur, terbangun tengah malam, berubah selera makan. Gejala emosional seperti gelisah, cemas, perasaan berubah, maals, lebih pendiam, serta gejala kognitif seperti pikiran kacau, sulit memusatkan pikiran, berfikir negatif.

Gejala stres yang dialami pada mahasiswa psikologi di Universitas Jambi pada umumnya ialah susah tidur, sakit kepala, selera makan menurun, mengurung diri dikamar, enggan bertemu orang dan jantung berdebar kencang. Kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa program studi psikologi universitas Jambi pada tanggal 19 Mei 2021 pukul 19.14 WIB.

“Kalau masalah terganggu ya seperti yang saya bilang di kendala, ketika saya sudah buat bab 1 dan sedikit bab 2 eh ternyata tiba-tiba diminta revisi judul dan saya harus mengulang dari awal, disitu saya gak bisa tidur selama 3 hari karna sempat stres kan kayak apa sih yang kurang dari yang saya kerjakan, sempat denial juga. Ada masa juga aku udah buat yang terbaik kok diganti. Tapi setelah saya mencoba untuk refreshing diri lebih keusaha melihat kedalam hal positif akhirnya saya bisa kembali bangkit. Sempat juga sakit kepala, gak makan, gak keluar kamar dan paling dak enak tu ya gak bisa tidur sama detak jantung yang berdebar dengan kencang saking kencangnya dada kiri saya sakit karna stres itu sesak nafas jadinya” (TC 22 tahun, Mei 2021).

“waktu itu kendala aku ada di bab 3 karna aku juga ngambilnya modul dan aku kurang paham metode apa yang harus aku ambil. Itu aku seminggu drop, nangis karna aku dak tau mau ngapoin. Jadi selama seminggu aku cari tau, aku baca jurnal, buku, tanya teman-teman dan senior yang mengambil modul. Ya kesulitan itu bisa terlewati walaupun di lalui dengan air mata, sempat drop juga, demam, sakit dan tidak tidur selama 1 minggu karna fokus ngerjain bab3” (FY 21 tahun, Mei 2021).

Jika masalah dan stres tidak dapat diatasi dengan tepat maka masalah tersebut dapat memberikan dampak negatif pada individu. Dampak negatif tersebut akan mengakibatkan mahasiswa bertindak yang tidak wajar seperti mahasiswa di Universitas Swasta Kota Serang berinisial LN (23 tahun) melakukan bunuh diri dikarenakan mengeluh dalam menyusun skripsi, hal tersebut merupakan salah satu contoh dampak negatif dari stres (news.okezone.com, 2020).

Berdasarkan laporan *Student Minds* bertajuk *Grand Challenges in Student Mental Health* (2014) stres termasuk sepuluh kesulitan besar bagi mahasiswa terkait kesehatan mental. Hasil ini diperoleh setelah lembaga itu menganalisis data 230 responden yang terdiri dari mahasiswa dan lulusan universitas (57%). *Student Minds* mengatakan bahwa stres menjadi problem kedua yang paling biasa dirasakan mahasiswa apabila tidak ditangani dengan baik, ketegangan psikis ini bisa memburuk dan memunculkan isu kesehatan mental lain seperti depresi, perfeksionisme, gangguan obsesif kompulsif dan lain-lain.

Namun setiap individu memiliki respon yang berbeda terhadap stressor yang dialami, hal ini membuat setiap individu memiliki tingkat stres yang berbeda. Selain respon yang berbeda, pemilihan strategi juga dapat mempengaruhi stres seseorang. Menurut Baron dan

Byrne (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres dan salah satu diantaranya ialah kemampuan *coping* seseorang, diperkuat dengan pendapat Gibbons dan McCarty (2007) mengatakan bahwa stres bersosiasi dengan bagaimana seseorang mengatasi sesuatu dan strategi *coping* yang digunakan.

Coping dipandang sebagai suatu faktor penyeimbang yang dapat membantu individu beradaptasi dengan kondisi yang menekan dan menimbulkan depresi. Sebagai seorang mahasiswa yang mengalami stres dalam menyelesaikan skripsi perlu mengetahui pemahaman mengenai pentingnya dalam melakukan *coping* yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi serta mengatasi stres yang dialami oleh mahasiswa (Anny dan Erfano, 2018).

Untuk mengatasi stres ini mahasiswa ada yang melakukannya dengan cara menghindari skripsi sementara waktu, dan ada yang menghindarinya dengan melakukan kegiatan seperti memunculkan motivasi kembali untuk mengerjakan skripsi dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Kemudian untuk menyelesaikan masalah serta hambatan ini kita perlu memahami cara *strategi coping* yang dapat dilakukan oleh mahasiswa atau individu dalam mengatasi stres. Tujuan dari melakukan *coping* ialah untuk mengurangi hal-hal yang membahayakan dari situasi dan kondisi lingkungan, meningkatkan kemungkinan untuk pulih, menyesuaikan diri terhadap kejadian-kejadian negatif yang dijumpai dalam kehidupan nyata, mempertahankan keseimbangan emosional, meneruskan hubungan yang memuaskan dengan orang lain, serta mempertahankan citra diri yang positif (Folkman dalam Jehan, 2017).

Coping merupakan usaha untuk menetralkan atau mengurangi stres yang terjadi (Sarafino, 2002). *Coping* merupakan respon individu dalam mengatasi masalah, mengurangi efek negatif dari situasi dan mentoleransi. Menurut Folkman mengemukakan bahwa strategi *coping* merupakan usaha secara kognitif serta sikap untuk mengurangi ataupun melaksanakan toleransi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terjalin sebab terdapatnya transaksi dengan lingkungan yang penuh tekanan. Strategi *coping* bagi Lazarus serta Folkman (1984) *coping* stres dibagi menjadi 2 yaitu fokus mengatasi masalah serta *coping* yang berfokus pada emosi.

Coping yang berfokus pada masalah ialah sebuah perilaku yang mengarah sebagai pemecahan suatu permasalahan, seseorang akan menggunakan *coping* ini jika dirinya menilai sebuah permasalahan yang di hadapi bisa dikontrol dan diselesaikan. Sedangkan *coping* yang berfokus pada emosi adalah usaha yang dicoba seseorang untuk mengubah fungsi emosi

tanpa mengubah stres secara langsung, biasanya individu memakai koping tersebut jika merasa tidak mampu mengubah situasi yang menekan (Maryam, 2017).

Kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa psikologi universitas jambi pada tanggal 19 Mei 2021 pukul 19.14 WIB.

“Dalam menyelesaikan kesulitan tadi ya saya berfikir positif dulu, yang ke dua tu pasti kita harus melepas stres kan ya, cara saya melepas stres itu dengan melukis sama nulis. Kayak saya nulis di jurnal gitu kek kata-kata yang isi nyo uneg-uneg saya dikertas dan jujur itu bikin saya plog atau ngak cerita sih sama teman terdekat. Ya melukis, dengar lagu, curhat sama teman sama ngeluapin dengan kata-kata di kertas” (TC 22 tahun, Mei 2021).

“Dalam menyelesaikan kesulitan ya harus dikerjain, kalau tidak tau ya kita cari tau bagaimana bab 3 ini harus aku tau. Ya walaupun dilalui dengan air mata, sempat drop, demam, sakit dan tidak tidur selama 1 minggu” (FY 21 tahun, Mei 2021).

Coping juga perlu ditinjau berdasarkan jenis kelamin karena terdapat perbedaan *coping* antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Omar-Fauzee, Rezawana, Abdullah & Rashid (2009) yang menemukan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi masalah. Tingkat stres dalam rentang berat dan sangat berat ditemukan pada mahasiswa perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan lebih sering menggunakan mekanisme koping yang berorientasi terhadap tugas, sehingga perempuan lebih mudah diidentifikasi jika mengalami kondisi stres. Laki-laki lebih santai dalam menghadapi stresor yang berasal dari kehidupan akademik sehingga cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi kepada ego (Suwartika, 2014 dalam Yoga dkk 2018).

Setiap laki-laki maupun perempuan dituntut untuk mampu mengatasi stres yang mereka alami karena menurut Handoko (2012) tiap orang mempunyai toleransi yang berbeda terhadap berbagai situasi, banyak individu yang mudah sedih karena peristiwa ringan namun di lain pihak, banyak orang lain yang dingin dan tenang terutama karena mereka mempunyai kepercayaan diri atas kemampuannya untuk menghadapi stres (Sespita Darmalia, 2015). Faktor yang menentukan sejauh mana strategi coping yang sering dan efektif digunakan sangat tergantung pada bagaimana kepribadian seseorang dan sejauh mana tingkat stres dari masalah atau problem yang dialami individu tersebut (Lusi Yenjeli, 2010).

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswi program studi psikologi universitas Jambi pada tanggal 24 November 2020 pukul 21.31 WIB.

”saya stres karena selalu ditekan supaya cepat lulus. Jadi nya saya sering menyendiri. Kalo udah stres berdampak sekali ya jadi enggan ketemu sama orang-orang, saya panikan pasti saya panik apa dulu nih yang harus saya lakukan atau apa salah saya. Biasa nya saya minta masukan dari teman-teman dan ini penting banget ketika lagi skripsian jangan coba-coba deh kuat sendirian, inti nya harus ada teman dan emang butuh teman. Karna bisa saling bertukar pikiran dan pendapat bisa sharing juga tentang masalah kita terkait skripsi” (D, 22 tahun, November 2020).

Dari hasil pengambilan data awal pada mahasiswa psikologi diketahui kendala yang dialami dalam penyelesaian skripsi antara lain kesulitan mencari referensi, belum mengetahui arah tujuan skripsi kemana, stres melihat teman yang ada progres nya, bimbingan *online* yang tidak efisien, kendala di dalam internal seperti malas, suka menunda-nunda, namun kendala yang dialami juga terdapat dalam eksternal seperti dosen sulit dihubungi dan pengambilan data.

Berbagai cara mereka lakukan untuk tidak berlarut dalam hal tersebut seperti hal nya mereka *metime*, *refreshing*, berdiskusi sama teman, dosen terkait permasalahan yang ada.

Adapun kutipan wawancaranya yaitu :

“kadang menghadapi dengan ‘hadapi aja’ kan ini belajar kadang, ga dihadapi kayak ngambil space dulu sebentar take my time, baru lanjut lagi” (EH 22 tahun, November 2020).

“sebisanya mungkin tidak terbawa oleh suasana yang tidak menyenangkan tersebut, segera diahlikan saja ke hal-hal yang mengembalikan suasana lebih baik” (JNS, November 2020).

“yo dengan jalani hobi yang disukai untuk ngalihinnyo, terus ngelakuin hal yang positif, ibadah. Kadang sesuatu yang sudah ditetapkan, tapi kalo beleha-leha ngerjoin skripsi adolah nyalahin diri dewek, ngapo jadi macet-macet gitu” (IA 22 tahun, November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diatas, dapat diketahui bahwa skripsi memberi tekanan tersendiri bagi mahasiswa, dimana tugas yang diwajibkan untuk bisa menyelesaikan pendidikannya harus dikerjakan mandiri mulai dari topik sampai hasil dari penelitian. Permasalahan dan kendala yang mahasiswa hadapi dalam penyelesaian skripsi dapat mengakibatkan tekanan sehingga stres tersendiri bagi mahasiswa tersebut, setiap mahasiswa pastinya memiliki cara yang berbeda untuk menangani stress mereka. Maka dari itu dapat kita lihat untuk dapat memiliki coping stress yang baik untuk menyelesaikan tuntutan dan tekanan yang dihadapi. Dengan memiliki coping stress yang baik maka mahasiswa akan mampu mengatasi serta mengelola tuntutan yang sedang di hadapi.

Berdasarkan dari latar belakang dan pengambilan data awal di atas, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Gambaran *Coping Stres* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Jurusan Psikologi Angkatan 2017 Di Fkik Universitas Jambi”.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa

Angkatan 2017	Jumlah
Perempuan	62
Laki-laki	19
Jumlah	70

Sumber: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Unja. Februari. 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *coping stres* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi jurusan psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi?
2. Bagaimana gambaran serta perbedaan *coping stres* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi jurusan psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi berdasarkan jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *coping stres* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi jurusan psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *coping stres* mahasiswa psikologi angkatan 2017 yang sedang menyelesaikan skripsi
2. Untuk mendeskripsikan serta membedakan *coping stres* mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi angkatan 2017 berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi mengenai gambaran *coping stres* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi jurusan psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan
Dapat memberikan wawasan agar menjadi masukan dalam rangka pencegahan terjadinya stres pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bagi Mahasiswa
Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai *coping stres* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang menimbulkan stres sehingga mahasiswa bisa menggunakan *coping* yang sesuai.
3. Bagi Peneliti
Penelitian yang dicoba ini diharapkan sanggup meningkatkan uraian penulis akan bidang ilmu psikologi serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada bidang yang berkaitan dengan pembelajaran.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang *coping stres* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dalam rangka pengembangan penelitian terkait *coping stres*.

1.5 Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir program Studi Psikologi Universitas Jambi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Psikologi. Dengan judul penelitian Gambaran *Coping Stres* Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Jurusan Psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi. Peneliti tertarik dengan penelitian tersebut karena mahasiswa adalah seorang pelajar di perguruan tinggi dan harus menyelesaikan pendidikan dengan syarat membuat karya tulis ilmiah yang biasa disebut skripsi, maka dari itu peneliti ingin gambaran *coping stres* pada mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Variabel penelitian ini adalah *coping stres*, *coping stres* merupakan strategi yang dilakukan seseorang untuk menghadapi tekanan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan Juni 2021. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *google form*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang dengan menggunakan *Teknik Total Sampling*. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis statistik dengan JASP tepatnya analisis data statistik deskriptif.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hubungan antara optimisme dan <i>problem focused coping</i> pada mahasiswa	Widuri Listiana	2009	Penelitian kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0.692 ($p=0.000$; $p<0.01$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan <i>problem focused coping</i> pada mahasiswa.
2.	<i>Strategi coping</i> menghadapstr es dalam penyusunan tugas akhir skripsi pada mahasiswa program S1	Nindya Wijayanti	2013	Kuantitatif deskriptif dengan jenis survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FIP angkatan 2008 mengalami stres dalam penyusunan skripsi pada kategori sedang yaitu 109 mahasiswa (77,9%). Sumber stres yang dominan adalah frustrasi dengan mean 13,50 dan jenis stres yang dominan yaitu stres

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	fakultas ilmu pendidikan				psikologis dengan mean 26,61.
3.	Hubungan antara optimisme dengan kemampuan <i>problem focused coping</i> pada mahasiswa yang bekerja part time	Siti Faridah Azmi	2016	Penelitian kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan kemampuan <i>problem focused coping</i> ($p= 0,000$, $r = 0,637$).
4.	Gambaran <i>stresor</i> dan <i>coping stres</i> dalam proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana tahun 2016	Putu Kresna Dwi Aryawan	2016	Studi deskripsi	Hasil penelitian bahwa mayoritas mahasiswa mengalami tingkat stres ringan (34 subjek, 73,9%), mayoritas mengalami jenis stresor kesulitan mengolah dan menganalisa data (19 dari 46 subjek) dan mayoritas mahasiswa memakai coping stres berfokus pada masalah (32 subjek, 69,6%).
5.	Hubungan antara stres akademik dengan coping stress pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas pendidikan psikologi	Jehan shahnaz azahra	2017	Kuantitatif, teknik sampling yang digunakan purposive sampling.	Hubungan yang dihasilkan bersifat positif yang artinya semakin tinggi stres akademik semakin tinggi pula coping stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dikategori dengan stres sedang (79,8%) dan cara mengatasi stres menggunakan emotional focused coping lebih besar dari problem focused coping.
6.	Hubungan antara dukungan sosial dan coping stres pada mahasiswa perantau di Yogyakarta	Reygita afriani jayusman	2018	Kuantitatif, menggunakan metode skala	Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi $r= 0.529$ dengan signifikansi $p= 0.000$ ($p < 0.05$). bahwa hipotesis yang diajukan dipenelitian ini diterima.
7.	Coping stres penulis skripsi	Nurliana Sipayung	2016	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat stres dan coping stres mahasiswa penulis skripsi prodi BK angkatan 2012 tahun ajaran 2015?2016 yang termasuk dalam kategori stres tinggi berjumlah 33

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					mahasiswa kategori rendah 20 mahasiswa dan kategori coping stres cukup baik berjumlah 33 mahasiswa.

Dapat dilihat pada tabel 1.2 terdapat beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini tentu jelas berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya meskipun dari segi variabel penelitian yang akan dilakukan sama namun secara keseluruhan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda, karena penelitian ini ingin mengungkapkan Gambaran *coping stres* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi jurusan psikologi di FKIK Universitas Jambi dengan menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian dan subjek penelitian juga berbeda. Peneliti akan meneliti yang merupakan mahasiswa Psikologi angkatan 2017 di FKIK Universitas Jambi dan penelitian ini juga dilakukan di Kota Jambi.